

**PENGARUH *INVESTMENT ACCOUNT HOLDER* DAN  
*CORPORATE GOVERNANCE INDEX* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
*INDEX* DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA  
PERIODE (2018-2020)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**LISNAWATI**

**NPM : 1751020065**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH *INVESTMENT ACCOUNT HOLDER* DAN  
*CORPORATE GOVERNANCE INDEX* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
*INDEX* DI BANK SYARIAH UMUM INDONESIA  
PERIODE (2018-2020)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**LISNAWATI**

**NPM : 1751020065**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**Pembimbing I : Dr. Ahmad Habibi, S.E.,M.E**

**Pembimbing II : Dimas Pratomo, M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

*Investment Account Holder* adalah elemen penting pada suatu perbankan syariah sehingga perbankan syariah harus dapat mengelola dana dari nasabah dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab. IAH menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan, sebab dana yang diperoleh bank berasal dari dana nasabah dalam bentuk tabungan deposito dengan akad mudharabah. Tata kelola perusahaan merupakan salah satu elemen pokok dalam setiap pengembangan perusahaan karena memainkan peran untuk merancang dan menyebarkan prinsip keadilan, akuntabilitas, dan transparansi. Tanggung jawab sosial hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena akan mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu IAH merupakan sumberdana terbesar bagi perusahaan serta tata kelola yang berkaitan dengan struktur dan mekanisme perusahaan untuk mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh IAH dan *Corporate Governance Index* baik secara parsial maupun simultan terhadap *Index* ISR.

Teori yang digunakan teori legitimasi, teori stakeholder, dan teori keagenan. Metode kuantitatif, populasi menggunakan BUS. Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan data panel dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda serta uji koefisien determinasi dengan alat olah data SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan IAH dan *Corporate Governance Index* berpengaruh secara parsial terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Kemudian IAH dan *Corporate Governance Index* secara simultan berpengaruh terhadap *Index* ISR. IAH dalam Perspektif Islam yaitu Islam memandang investasi sebagai hal yang sangat penting sebagai langkah antisipatif terhadap kejadian di masa depan.

**Kata Kunci :** Investment Account Holder, corporate governance Index, Islamic Social Reporting Index

## ABSTRACT

Investment Account Holder is an important element in an Islamic banking so that Islamic banking must be able to manage funds from customers as well as possible and be responsible. IAH determines the level of supervision and the level of disclosure, because the funds obtained by the bank come from customer funds in the form of savings deposits under a mudharabah contract. Corporate governance is one of the main elements in every company's development because it plays a role in designing and implementing the principles of fairness, accountability and transparency. Social responsibility is something that must be considered by the company, because it will affect the sustainability of the company's operations. The factors that influence the disclosure of social responsibility, namely IAH is the largest source of funds for the company as well as governance related to the structure and mechanism of the company to achieve goals. This study aims to examine the effect of IAH and the Corporate Governance Index either partially or simultaneously on the ISR Index.

The theories used are legitimacy theory, stakeholder theory, and agency theory. Quantitative method, population using BUS. The sample used purposive sampling method. The analysis used is panel data and classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Test the hypothesis using multiple linear regression method and test the coefficient of determination with the SPSS data processing tool version 25.

The results of the study show that IAH and the Corporate Governance Index have a partial effect on the Islamic Social Reporting Index. Then the IAH and the Corporate Governance Index simultaneously affect the ISR Index. IAH in the Islamic Perspective, namely Islam views investment as a very important thing as an anticipatory step towards future events

**Kata Kunci :** Investment Account Holder, corporate governance Index, Islamic Social Reporting Index



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703289

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lisnawati  
NPM : 1751020065  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Investment Account Holder* Dan *Corporate Governance Index* Terhadap *Islamic Social Reporting Index* Di Bank Umum Syariah Indonesia Periode (2018-2020)” adalah benar – benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ini adalah pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar di maklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 21 April 2022

Penulis



**Lisnawati**  
**1751020065**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung  
(0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh *Investment Account Holder* Dan  
*Corporate Governance Index* Terhadap *Islamic  
Social Reporting Index* Di Bank Umum Syariah  
Indonesia Periode (2018-2020)

Nama : Lisniawati  
NPM : 1751020065  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqosah Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden  
Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.**

**NIP.197905142003121003**

**Pembimbing II**

**Dimas Pratomo, M.E.**

**NIP.199305282018011003**

**Mengetahui**

**Kaprodi Perbankan Syariah**

**Any Eliza, S.E., M.Ak.**

**NIP.198308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung  
(0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH INVESTMENT ACCOUNT HOLDER DAN CORPORATE GOVERNANCE INDEX TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE (2018-2020)**, disusun oleh **LISNAWATI, NPM :1751020065**, Jurusan **Perbankan Syariah**. Telah diuji dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 24 November 2022 waktu : 13.30-15.00 WIB

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : A.Zuliansyah, S.Si.,M.M (.....)  
**Sekretaris** : Adhe Risky Mayasari, M.Pd (.....)  
**Penguji I** : Suhendar, S.E.,M.S.Ak.,Akt (.....)  
**Penguji II** : Dr. Ahmad Habibi, S.E.,M.E (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**Prof. Dr. Sulis Saqanto, M.M.,Akt.C.A**

NIP. 197009262008011008

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

*“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Q.S Az-Zalzalah, 99: 7-8



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat-Nya, Semoga kita senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya. sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang menjadi alasan saya untuk selalu bertahan di setiap langkah saya. Ibu tercinta, Suwarsi yang telah melahirkan saya ke dunia ini dan tiada henti-hentinya mendo'akan dan menyayangi. Ayahanda tersayang, Sutaryono yang setia menemani saya dalam keadaan apapun. Terimakasih selalu memberikan kasih sayang kepada saya, selalu mendukung baik secara moril maupun materil, selalu senantiasa mendengarkan keluh kesah saya dan selalu memberikan motivasi, menguatkan, semua yang telah mereka berikan belum bisa saya balas.
2. Kakak – kakakku tersayang Agus Rianto, Yunita Sari, Agus Susanto, Renita Yuliana serta keponakan tante yang tercinta Elsa Wulansari, Naura Agurensia Putri dan Kayra Izma Aresha yang selalu ada dan memberikan semangat dan dukungan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempat saya menimba ilmu dan saya banggakan.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Lisnawati dilahirkan di Karang Anyar Terbanggi Subing, pada tanggal 21 Juli 1998, anak ketiga dari pasangan Bapak Sutaryono dan Ibu Suwarsi. Berikut riwayat pendidikan yang telah penulis selesaikan:

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Terbanggi Subing, Kec.Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah tamat dan berijazah pada tahun 2011,
2. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bumi Ratu Nuban, Kec. Bumi Ratu Nuban, Kab. Lampung Tengah tamat dan berijazah pada tahun 2014,
3. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Punggur, Kec.Punggur, Kab. Lampung Tengah tamat dan berijazah pada tahun 2017,
4. Alhamdulillah pada tahun 2017 penulis bisa terus melanjutkan pendidikan Strata 1 jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Riwayat organisasi penulis yang pernah diikuti yaitu UKM-F RISEF (Raden Intan Sharia Economic Forum) dan UKM Permata Sholawat. UKM-F RISEF sebagai anggota Divisi Kesekretariatan pada tahun 2020.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh *Investment Account Holder* dan *Corporate Governance Index* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* di Bank Umum Syariah Indonesia Periode (2018-2020)”, dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di dunia maupun di akhirat. Aamiin. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan, terlimpahkan sepanjang siang dan malam kepada keharibaan junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengukutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, atas terselesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto.,M.M.,Akt.,C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2, dan 3.
2. Any Eliza, S.E, M.Ak. selaku Kaprodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Ahmad Habibi, S.E.,M.E. selaku pembimbing I dan Bapak Dimas Pratomo, M.E selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis hingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung telah memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
5. karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas yang selalu senantiasa membantu dalam menyediakan literature bagi penulis.
6. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu , terimakasih atas doa, semangat dan dukungan kalian semua.
7. Teman seperjuangan Asrama Syber : Vivi Rismawati, Tiara Maharani, Nevrisa Kharisma Putri, Sheila Aulia Savana, terimakasih telah menjadi keluarga selama menempuh pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
8. Teman seperjuangan saya Fitri Kumala Sari yang telah menemani, memotivasi, memberikan semangat sampai dititik ini.
9. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2017 program studi Perbankan Syariah khususnya kelas A yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT penulis mohon ampunan dan perlindungan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

***Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Bandar Lampung, 21 April 2022

**Lisnawati**  
**1751020065**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Peneliti Terdahulu .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori yang digunakan.....	23
1. <i>Investment Account Holders (IAH)</i> .....	23
2. <i>Corporate Governance Index</i> .....	24
a. Dewan Komisaris.....	25
b. Direksi .....	26
c. Dewan Pengawas Syariah .....	26
d. Komite Audit .....	27
3. Pengungkapan .....	27
a. Tujuan Pengungkapan.....	28

b. Jenis-jenis Pengungkapan .....	30
4. <i>Islamic Social Reporting Index</i> .....	31
a. Investasi dan Keuangan .....	34
b. Produk dan Jasa .....	36
c. Tenaga Kerja.....	36
d. Sosial .....	37
e. Lingkungan.....	37
f. Tata Kelola Organisasi.....	37
5. <i>Islamic Social Reporting Index</i> pada perbankan syariah.....	38
6. Bank Syariah.....	38
a. Pengertian Bank .....	38
b. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah .....	41
c. Karakteristik Bank Syariah .....	43
7. Teori Legitimasi.....	43
8. Teori Stakeholder.....	44
9. Teori <i>Agensi</i> .....	45
B. Pengajuan Hipotesis .....	46
1. Kerangka pikir .....	46
2. Hipotesis .....	47
a. <i>Investment Account Holder</i> dalam Pengungkapan ISR Index.....	48
b. <i>Corporate Governance Index</i> Syariah dalam Pengungkapan ISR Index.....	48
c. <i>Investment Account Holder</i> , dan <i>Corporate Governance Index</i> dalam Pengungkapan ISR Index .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat .....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
C. Populasi dan Sampel .....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54

1. Dokumentasi.....	55
2. Riset Kepustakaan .....	55
E. Definisi Operasional Variabel .....	55
1. Variabel independen (X) .....	55
2. Variabel Dependen (Y).....	58
F. Instrumen Penelitian.....	64
G. Metode Analisis Data .....	64
1. Statistik Deskriptif.....	65
2. Uji Asumsi Klasik .....	65
a. Uji Normalitas .....	65
b. Uji Multikolinieritas .....	66
c. Uji Heteroskedastisitas .....	66
d. Uji Autokorelasi .....	67
3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	67
4. Uji Hipotesis.....	68
a. Uji t Statistik .....	68
b. Uji F Statistik (Signifikan Simultan) .....	69
c. Uji R (Koefisien Determinasi).....	70
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	75
<b>BAB PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1 Tujuan <i>Islamic Social Reporting Index</i> .....	7
3.1 Jumlah Populasi di Bank Umum Syariah Indonesia .....	52
3.2 Jumlah Sampel Bank Umum Syariah di Indonesia .....	54
3.3 Nilai Peningkatan Komposit <i>Self Assessment</i> .....	57
3.4 Indeks-indeks <i>Islamic Social Reporting Index</i> .....	59
3.5 Predikat Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariahl .....	63
3.6 <i>Durbin Watson</i> .....	67
4.1 Nilai Peringkat Komposit <i>Corporate Governance index</i> .....	71
4.2 Nilai Pengungkapan ISR Indeks Bank Umum Syariah .....	73
4.3 Nilai Pengungkapan Indeks berdasarkan Tema .....	74
4.4 Nilai Predikat Tingkat Pengungkapan Indeks ISR Berdasarkan Tema pada Tahun 2018-2020 .....	75
4.5 Descriptive Statistics .....	76
4.6 Hasil Uji Normalitas ISR Index.....	77
4.7 Hasil Uji Multikolonieritas ISR Index .....	78
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas ISR Index .....	79
4.9 Hasil Uji Autokorelasi ISR Index.....	80
4.10 Hasil Uji Autokorelasi Transformasi ISR Index .....	81
4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda ISR Index.....	81
4.12 Hasil Uji F.....	83
4.13 Hasil Uji R (Koefisien Determinasi) .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikir .....	47
-----------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut, maka pokok pembahasan ini harus dipertegas. Penegasan judul bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul penelitian skripsi yang dimaksud adalah **“PENGARUH *INVESTMENT ACCOUNT HOLDER* DAN *CORPORATE GOVERNANCE INDEX* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE (2018-2020)”**. Maka perlu ditemukan istilah atau kata-kata penting agar tidak menimbulkan terjadinya kesalahpahaman bagi para pembaca yaitu sebagai berikut:

1. *Investment Account Holder* adalah bentuk tabungan dari nasabah yang berbentuk deposito dengan dasar akad mudharabah. *Investment Account Holder* sangat perlu diperhatikan oleh lembaga islam dan Bank Syariah karena *Investment Account Holder* sumber dana terbesar.<sup>1</sup> *Investment Account Holder* dapat mempengaruhi tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan terhadap manajemen melalui pemegang saham. Keuntungan pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana nasabah.
2. *Corporate Governance Index* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. *corporate governance* (tata kelola perusahaan) adalah peraturan mengenai hubungan antara pemegang saham,

---

<sup>1</sup>Mutiara Madani. “*Ig-score, Investment Account Holders, Jumlah Dewan Komisaris Independen, Dan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Yang Terdapat Di Indonesia*”. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol.7, No.2 (2019), <http://jurnal.stiengangjuk.ac.id/index.php/ojsmadani/article/view/69>

manajer, pegawai, dan internal lainnya. *Corporate governance* (tata kelola perusahaan) diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan berdasarkan etika nilai-nilai dan hukum serta peraturan yang berlaku.<sup>2</sup>

3. *Islamic Social Reporting Index* merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja social perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Index ISR dapat dijadikan pijakan awal dalam hal standar pelaksanaan aktivitas CSR dan pelaporan CSR yang sesuai dengan perspektif islam.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan dari istilah dalam penegasan judul diatas , maka dapat dijelaskan kembali maksud dari judul skripsi ini tentang **“PENGARUH INVESTMENT ACCOUNT HOLDER DAN CORPORATE GOVERNANCE INDEX TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE (2018-2020)”** adalah suatu penelitian dalam bidang ekonomi khususnya perbankan syariah.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman membawa kemajuan yang sangat pesat dalam dunia industri maupun perekonomian di Indonesia. Indonesia merupakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Bank memegang peranan penting bagi perkembangan dunia usaha dan perekonomian. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dijelas bahwa bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat Sehingga keberlangsungan

---

<sup>2</sup> Siti Nur Azizah and Yulia Nurcahyani, “Corporate Governance Index, Corporate Ownership Structure and Audit Committee on Debt Costs,” *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal* 1, no. 2 (2020): 72–73, <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/MRABJ/article/download/1927/1208>.

<sup>3</sup> Sofyan Hadinata, “Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 72, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/article/view/1099>.

perbankan sangat tergantung pada masyarakat sebagai penyedia dana dan sebagai pemakai dana.<sup>4</sup> Perbankan syariah salah satu lembaga keuangan yang memiliki misi dan tujuan yang sangat mulia. Bank syariah memiliki tanggung jawab sosial untuk menyampaikan sejauh mana mereka telah memenuhi etika mereka. Tanggung jawab sosial ini muncul karena dua posisi perbankan syariah, yakni sebagai lembaga yang harus memenuhi tanggung jawab religius sesuai identitasnya sekaligus menjalankan fungsi mereka sebagai sebuah lembaga keuangan.

*Islamic Bank* adalah kegiatan perbankan syariah yang menerapkan hukum agama islam kedalam sektor perbankan bahkan kegiatan komersial modern lainnya dengan sistem bagi hasil. Hukum perbankan syariah adalah sesuatu yang berkaitan dengan peraturan perundang undangan yang mengatur kegiatan perbankan syariah.<sup>5</sup> Perbankan syariah harus sejalan dengan kedua tujuan tersebut dan menjadi prioritas dalam hal operasional. Perbankan syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan yang diterima, namun juga tentang tanggung jawab sosial pada lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Lemahnya sistem tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara. Masalah tersebut muncul karena perbedaan dalam melakukan pengendalian seorang manajer dalam bertanggungjawab atas perusahaan. Mengatasi hal-hal terjadinya yang tidak diinginkan maka kalangan ekonomi mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Sehingga tercetuslah tanggung jawab sosial sebagai salah satu jawaban dari permasalahan ini. Selain itu, tanggung

---

<sup>4</sup> H Dwilita, "Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa ...," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik* 10, no. 1 (2019): 145-162, <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/579>.

<sup>5</sup> A.Zuliansyah, "Meriview Arah Undang-Undang Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurna ekonoi dan perbankan Syariah*, Vol.2, No.1 (2011), 92. <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article/view/788>.

<sup>6</sup> Muhammad Arfan and Mulia Saputra, "Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah* 6, no. 1 (2017): 61, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/7279>.

jawab sosial harus diperhatikan oleh perusahaan karena mempengaruhi aktivitas kegiatan operasional perusahaan.

Investasi dapat diartikan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta. Selain itu, investasi bertujuan untuk berkomitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.<sup>7</sup> Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi harta menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain dan merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nissa ayat 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ  
تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nissa: 29)<sup>8</sup>

*Investment Account Holder* atau pemegang rekening investasi dalam bagi hasil memerlukan akses informasi yang lebih besar mengenai tingkat resiko dan return terkait dengan investasi mereka dengan cara transparansi. *Investment Account Holder* memilih bank syariah berdasarkan tingkat kepercayaan dalam kompetensi perbankan dan kemampuan untuk mewujudkan pengembalian dari modal yang diinvestasikan. *Investment Account Holder* adalah tabungan dari nasabah yang

<sup>7</sup> Abdul Halin, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 4.

<sup>8</sup> Department Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Quran terjemahan, Cordoba, Bandung, 2013, h. 83.

berbentuk deposito dengan akad mudharabah. IAH harus diperhatikan oleh lembaga islam dan bank syariah karena memiliki sumberdana terbesar. IAH memberi pengaruh terhadap luasnya pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan cenderung bergantung pada modal dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan perlu meyakinkan pihak penyandang dana eksternal bahwa investasi mereka digunakan secara tepat dan efisien. Manajemen memastikan dalam sistem tata kelola perusahaan untuk bertindak yang baik untuk kepentingan perusahaan.

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) adalah sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan dalam setiap pengembangan perusahaan karena memainkan peran untuk merancang dan menyebarkan prinsip keadilan, akuntabilitas, dan transparansi.<sup>9</sup> Memaksimalkan penerapan tata kelola keuangan di bank syariah dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan hal positif bagi pihak internal dan eksternal yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam perspektif Islam tercetuslah konsep *Islamic Social Reporting* yang diharapkan dapat menciptakan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat memberikan kontribusi kepada kemajuan ekonomi, praktik bisnis dan perdagangan yang lebih jujur, adil, dan bebas dari praktik-praktik bisnis internasional. Oleh karena itu, dengan mempersiapkan konsep akuntabilitas sosial yang terkait dengan prinsip pengungkapan maka terpenuhinya kebutuhan publik akan suatu informasi pengungkapan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pertanggungjawaban sosial melalui penyajian

---

<sup>9</sup> Abu Hamid Muhammad dan Al Ghazali. *Al-Mustasfa*, Vol. 1, (Cairo: Al-Maktabah Al-Tijariyyah A-Kubra, 1937), 139-140.

informasi akuntansi, pada saat ini mulai berkembang standar pengungkapan CSR untuk perbankan syariah dari nilai-nilai islam dan sesuai ketetapan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) standar ini sering disebut juga dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.<sup>10</sup>

Indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan social terkait pelaporan mengenai lingkungan. pengukuran CSR *disclosure* perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index (GRII)*. *Islamic Social Reporting (ISR)* digunakan untuk mengukur CSR dalam keuangan syariah.<sup>11</sup> Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.



---

<sup>10</sup> zayyinatul khasanah dan agung yulianto, "Islamic Corporate Governance and Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah," *Accounting Analysis Journal* 4, no. 4 (2015): 2, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/9108> %0A%0A.

<sup>11</sup> Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, "*Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Index dan Islamic Social Reporting Index*", Simposium Nasional Akuntansi, (Purwokerto : Proceeding, 2010). h. 4.

**Tabel 1.1**  
**Tujuan Islamic Social Reporting Index**

<p>Tujuan ISR:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat</li> <li>- Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.</li> </ul>	
<p>Bentuk Akuntabilitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan produk yang halal dan baik</li> <li>- Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat</li> <li>- Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam</li> <li>- Mencapai tujuan usaha bisnis</li> <li>- Menjadi karyawan dan masyarakat</li> <li>- Memastikan kegiatan usaha berkelanjutan</li> <li>- Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah</li> </ul>	<p>Bentuk Transparansi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan</li> <li>- Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi</li> <li>- Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan</li> <li>- Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat</li> <li>- Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan</li> </ul>

Sumber : Diolah dari Haniffah (2002), 2017



Laporan tahunan pelaksanaan pertanggung jawaban sosial perusahaan Indonesia dalam UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, mewajibkan semua perseroan untuk melaporkan pelaksanaan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan tersebut (pasal 66 ayat 2c). Pelaporan tersebut memerlukan akuntabilitas untuk pelaporan tahunan dalam kegiatan pelaksanaan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan, supaya *stakeholders* dapat menilai pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut UU Perseroan Terbatas (pasal 1 ayat 3) tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.<sup>12</sup> Pengungkapan CSR tidak hanya dilakukan oleh perbankan konvensional tetapi juga dilakukan oleh perbankan syariah. Salah satu ayat yang menekankan adanya tanggung jawab sosial ialah surat Al-Mudatsir ayat 38;

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya; Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. ( QS. Al-Mudatsir :38).<sup>13</sup>

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* bagi bank syariah bukan hanya semata-mata untuk meningkatkan citra baik bank syariah, akan tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban bahwa kegiatan bank syariah telah sesuai dengan hukum Islam. Pengungkapan ISR yang dilakukan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perbankan syariah yang telah beroperasi sesuai prinsip Islam. Sehingga masyarakat tidak perlu ragu akan

<sup>12</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 *Tentang Perseroan Terbatas*, pasal 1 ayat (3), pasal 66 ayat (2) , huruf c.

<sup>13</sup> Syaikh Abdurrahman Bun Nasir as- Sa'di, *Tafsir Al- Karim ar- Rahmman Fi Tafsir Kalam al- Mannan Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz- Dzariyat – An- Nas*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h.405

kegiatan operasional dan produk yang ditawarkan bank syariah. Pengungkapan ISR juga diharapkan untuk bisa bersaing secara internasional dalam industri perbankan syariah di Indonesia yang sedang berkembang dan sesuai dengan karakteristik bisnis masyarakat Indonesia. Industri perbankan diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial. *Corporate Governance* merupakan salah satu yang harus diperhatikan di perbankan syariah karena bank syariah menjalankan peran penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Keberadaan praktik tata kelola yang baik harus mendapat perhatian yang lebih oleh pihak manajemen perbankan syariah agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* karena pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia masih belum maksimal seperti yang disampaikan Pengamat ekonomi syariah Ronald Rulindo dalam kasus pengusaha Yusuf Hamka. Perbankan syariah masih kurang dan belum berpihak kepada masyarakat seperti halnya pada perbankan konvensional yang masih menempatkan profit sebagai prioritas utamanya seperti yang dilansir pada Koran online republik. Gubernur Bank Indonesia masa pimpinan Agus Martowardojo menyatakan “*Integrating Islamic Commercial and Social Finance to Strengthen Financial System Stability*” yang merupakan ajakan agar perbankan syariah menguatkan sisi pembiayaan sosial melalui pembiayaan zakat dan wakaf. Indeks literasi keuangan syariah hanya 8,93 persen, jauh lebih rendah dari indeks literasi keuangan nasional yakni 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 9,1 persen, jauh tertinggal dari indeks inklusi keuangan nasional sebesar 76,19 persen. Terbatasnya SDM di industri keuangan syariah disebabkan kurangnya sistem dalam mengatur kebutuhan SDM yang handal dan memiliki kompetensi tinggi di bidang perbankan syariah yang masih

rendah.<sup>14</sup> Jika terjadi masalah maka imbas tidak hanya pada institusinya tetapi juga pada ajaran Islamnya. Maka Tata kelola syariah harus kuat, baik sebelum produk syariah ditawarkan maupun sesudahnya.

IAH mempengaruhi Pengungkapan *Index* ISR sebab dana yang diperoleh bank berasal dari dana nasabah. Masyarakat lebih tertarik menginvestasikan dananya sebagai nasabah daripada pemegang saham karena berkaitan dengan risiko yang akan diterima. Bank syariah mengungkapkan ISR sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada nasabah sehingga nasabah dapat melihat pengelolaan dana yang berasal dari mereka. Semakin tinggi proporsi IAH dari dana pemegang saham maka akan meningkatkan pengawasan terhadap bank syariah untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Untuk itu, *Corporate Governance* pun sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya *Corporate Governance* untuk melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan. *Corporate Governance* mempunyai 5 indikator yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kesetaraan. Hubungan *Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Untuk menilai pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* pada tata kelola perusahaan dalam sistem ekonomi Islam. Pertanggung jawaban manusia atas amanah tersebut tidak hanya kepada masyarakat atau para pemangku kepentingan, tetapi juga kepada Allah swt sebagai pemilik dari bumi beserta isinya. *Islamic Sosial Reporting* dalam Islam mempunyai dua tujuan utama adalah akuntabilitas kepada Allah dan masyarakat. Akuntabilitas adalah untuk mencapai kesejahteraan sosial serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan memberikan informasi yang relevan dalam sesuai dengan keputusan.

---

<sup>14</sup><https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210406115851-78-626483/ojk-beberkan-6-bank-syariah-bermodal-kurang-dari-rp2-t>. 13 februari 2022 (4:19)

*Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* menggunakan struktur organisasi perbankan syariah yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan komite audit.<sup>15</sup> Dewan Komisaris ialah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan aturan dasar dan juga memberi nasihat kepada direksi. Direksi memiliki peran penting untuk meningkatkan pengungkapan indeks ISR karena direksi bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Direksi membuat rencana dan perkiraan mengenai perkembangan perseroan untuk masa yang akan datang dalam rangka mewujudkan maksud dan tujuan.<sup>16</sup> Dewan pengawas syariah mempunyai fungsi utama yaitu mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah serta harus memastikan bahwa bank syariah telah berjalan sesuai dengan hukum islam. Komite audit bertanggung jawab membantu dewan komisaris memastikan laporan keuangan secara adil dan baik. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berfungsi untuk meyakinkan investor bahwa bank-bank Islam patuh pada hukum-hukum dan prinsip-prinsip syariah.<sup>17</sup>

Syariah Islam mempunyai tiga dimensi yang saling berhubungan, yaitu mencari ridho Allah SWT sebagai tujuan utama dalam membangun keadilan sosial dan ekonomi, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan mencapai kesejahteraan hidup bersama. Sehingga, dalam menciptakan

---

<sup>15</sup> Angrum Pratiwi, Darmawati Darmawati, and Rizky Amaliyah, “Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 3, no. 2 (2020): 260, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/elbarka/article/download/2404/1534>.

<sup>16</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Tentang Tata Kelola Perusahaan*, 2020. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Perubahan-Atas-Peraturan-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-30-tentang-Tata-Kelola-Perusahaan-yang-Baik-Bagi-Perusah/pojk%2029-2020.pdf>, diakses pada 14 maret 2022.

<sup>17</sup> Rimi Gusliana Mais and Nuning Lufian, “Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Islamic Social Reporting Index,” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 15, no. 1 (2018): 83–100, <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/download/145/157>.

pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah harus berdasarkan ketiga dimensi tersebut.<sup>18</sup> Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah *Investment Account Holder* (IAH). IAH merupakan struktur kepemilikan perbankan yang dananya berasal dari nasabah.

### C. Identitas dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, mendalam serta terarah, peneliti memandang permasalahan yang diangkat perlu diberikan batasan variabel. Oleh karena itu, penulis membatasi diri dengan memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Peneliti hanya fokus pada Pengaruh IAH dan *corporate governance index* terhadap pengungkapan *index* ISR di bank umum syariah Indonesia hanya 13 bank yang masuk dalam kriteria periode 2018-2020 dengan 39 laporan tahunan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Investment Account Holder* dan *Corporate Governance Index* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *Index* ISR di bank umum syariah Indonesia Periode (2018-2020) ?
2. Apakah IAH dan *Corporate Governance Index* berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* di bank umum syariah Indonesia Periode (2018-2020) ?
3. Bagaimana *Investment Account Holder* menurut perspektif ekonomi islam ?

---

<sup>18</sup> Susi Astuti and Ika Neni Kristanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility ( Csr ) Perbankan Syariah Di Timur Tengah," *Jurnal ekonomi dan bisnis* 22, no. 1 (2019): 3, <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/download/757/603> .

## E. Tujuan Penelitian

Sebagai uraian dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Account Holder* dan *Corporate Governance Index* secara parsial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* di bank umum syariah Indonesia Periode (2018-2020).
2. Untuk mengetahui apakah *Investment Account Holder* dan *Corporate Governance Index* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* di bank umum syariah Indonesia Periode (2018-2020).
3. Untuk mengetahui *Investment Account Holder* menurut perspektif islam.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mejadi referensi dari peneliti selanjutnya pada penelitian sejenis dan menambah pengetahuan mengenai IAH, *Corporate Governance Index* dan pengungkapan *Index* ISR di bank umum syariah Indonesia Periode (2018-2020).

### 2. Manfaat secara Praktis

#### a. Bagi Perusahaan (Bank Syariah)

Hasil dari penelitian ini bank syariah diharapkan dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan pada bank dalam pengambilan keputusan *Islamic Social Reporting Index* untuk memperoleh nilai bank dari masyarakat.

#### b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini masyarakat mendapatkan informasi tambahan serta mengetahui bank syariah yang memiliki tanggung jawab sosial bank syariah yang baik. Melalui *ISR Index* masyarakat juga dapat memberikan penilaian dibank syariah Indonesia.

**c. Bagi Nasabah**

Nasabah di perbankan syariah diharapkan mempunyai pengetahuan mengenai *investment account holder* dan *corporate governance index* serta mengetahui pengungkapan *Islamic social reporting index*.

**d. Bagi Penelitian lain**

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai tanggung jawab sosial dibank syariah.

**G. Kajian Peneliti Terdahulu (Studi Pustaka)**

Peneliti terdahulu merupakan upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru. Bagian penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk memudahkan dalam membuat skripsi.<sup>19</sup> Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penulis yaitu:

- 1. Zayyinatul Khasanah dan Agung Yulianto** meneliti tentang “*Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank syariah yang ada di Indonesia sebanyak 12 bank. Sampel yang diuji sebanyak 8 bank umum syariah yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan bank umum syariah mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan analisis *regresi* linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Account Holders* dan kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Dan Pendidikan*, 2017. h, 5.

Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank umum syariah di Indonesia.<sup>20</sup>

**2. Rimi Gusliana Mais dan Nuning Lufian** meneliti tentang “Pengaruh *Sharia Governance Structure* terhadap pengungkapan CSR berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan yang diunduh melalui website resmi BI: [www. Bi. Go. Id](http://www.Bi.Go.Id). Dan lokasi masing-masing bank. Analisis data menggunakan regresi data gabungan yang diolah menggunakan Eviews perangkat lunak versi 7. 0. Nilai ISR diperoleh dengan menganalisis masing-masing perusahaan laporan tahunan. Hasilnya menunjukkan bahwa *Investment Account Holders (IAH)* berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Namun, keberadaan pengawas syariah Board (SSB) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR pada perbankan syariah di Indonesia.<sup>21</sup>

**3. Tri Widyastuti Ningsih** meneliti tentang “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) selama 3 periode. Populasi dari penelitian ini adalah bank syariah yang ada di benua Asia dengan total sampel yang di uji sebanyak 18 bank syariah yang ada di Benua Asia yang dipilih dengan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti melakukan

---

<sup>20</sup> Zayyinatul Khasanah, Agung Yuliant, “*Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*”, *Accounting Analysis Journal*, Vol 4, No 4 (2015), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/download/9108/5865/>

<sup>21</sup> Rimi Gusliana Mais, Nuning Lutfian, “*Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Islamic Social Reporting Index*”, *Jurnal Akuntansi dan Manajen*, Vol 18, No 1 (2018). <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/download/145/157>



analisis secara keseluruhan (*content analysis*) terhadap laporan tahunan masing-masing perbankan syariah dengan berdasarkan pada indeks tingkat ISR. Teknik analisis dari penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *corporate governance* yang terdiri dari *Islamic governance* (IG) score dan *Investment Account Holder* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.<sup>22</sup>

4. **Velly Vionita** meneliti tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019)”. Populasi dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *investment account holder* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *islamic corporate social responsibility*. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *islamic corporate social responsibility*, sedangkan umur perusahaan dan *investment account holder* tidak berpengaruh pada pengungkapan *islamic corporate social responsibility*.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Tri Widyastuti Ningssih, “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3, No 1 (2021): 41-43. <http://www.jurnaljiebi.org/index.php/jiebi/article/download/37/31/pdf>

<sup>23</sup> Velly Vionita, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Investment Account Holder* terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 5, No 2

5. **Sofyan Hadinata** meneliti tentang “*Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sampel 7 bank syariah selama periode 2011-2016, sehingga diperoleh 42 data observasi. Pengujian statistik menggunakan regresi data panel. Alat statistik yang digunakan adalah IBM SPSS Statistics versi 21. Dari hasil analisis regresi data panel diperoleh hasil bahwa *Islamic Social Reporting Index* memiliki pengaruh negatif baik terhadap *Return On Asset* (ROA) maupun *Profit Sharing Ratio*.<sup>24</sup>
6. **Nadia Putri dan Sepky Mardian** meneliti tentang “*The Islamic Social Reporting Index and Investment Account Holder In Islamic Banks*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari data laporan tahunan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model estimasi terbaik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks ISR terhadap IAH secara negatif mempengaruhi pengungkapan CSR. Pelanggan pasar yang dominan di Indonesia cenderung memaksa bank syariah untuk fokus pada pelaporan terkait pengambilan sesuai syariah transaksi, dan pelayanan kepada pelanggan daripada pengungkapan factor sosial. Belum adanya regulasi dan pedoman standar pelaporan yang dikeluarkan oleh organisasi akuntansi dan audit untuk lembaga keuangan islam (AAOIFI) hanya sukarela untuk dilaksanakan oleh bank syariah.<sup>25</sup>

---

(2021):201-208.

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ad/article/download/1385/846>

<sup>24</sup> Sofyan Hadinata, “ *Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 2, No 1 (2018). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/article/download/1099/626>

<sup>25</sup> Nadia Putri dan Sepky Mardian , “*The Islamic Social Reporting Index and Investment Account Holder In Islamic Banks*”, Journal of Islamic Economics and Banking, Vol11, No.1 (2019): 47-49.

<https://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article/download/3000/pdf>

7. **Awidiatuti** meneliti tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ( Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 )”. Objek penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 14 Bank Syariah, dan jumlah sampel 12 Bank Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder berupa data panel, jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) dan variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan pengawas syariah untuk tahun penelitian 2015-2019. Hasil penelitian terhadap pengungkapan ISR variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR sedangkan variabel dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah periode 2015-2019.<sup>26</sup>
8. **Amirul Khoirudin** meneliti tentang “*Corporate Governance* dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia. Total sampel yang diuji sebanyak 10 bank umum syariah yang dipilih dengan metode *purpose sampling*. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan

---

<sup>26</sup> Awidiatuti, “Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Financial Performance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Director* 7, no. 2 (2018): 2017–2019, [https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones\\_jesus/capitulos\\_espanyol\\_jesus/2005\\_motivacion para el aprendizaje Perspectiva alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan\\_Aparicio7/publication/253571379\\_Los\\_estudios\\_sobre\\_el\\_cambio\\_conceptual\\_](https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_).

syariah di Indonesia. Secara parsial variabel ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia.<sup>27</sup>

**9. Nitia Wijaya, M. Rasuli, dan Rofika** meneliti tentang “Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi data panel melalui perangkat lunak Eviews 9 untuk menguji hubungan hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola syariah struktur berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Dan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR.<sup>28</sup>

**10. Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis** meneliti tentang “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2012 hingga 2015, terpilih sebanyak 14 dari 30 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari lima variabel yang diduga memengaruhi tingkat pengungkapan ISR, tiga variabel, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif, umur perusahaan dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dua variabel lainnya, yaitu

---

<sup>27</sup> Amirul Khoiruddin, “*Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*,” *Accounting Analysis Journal* 2, no. 2 (2013): 227–232, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/download/2919/2700/pdf>.

<sup>28</sup> Nitia Wijaya, M. Rasuli, and Rofika Rofika, “*Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*,” *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 1, no. 3 (2020): 457–477, <https://current.ejournal.unri.ac.id/index.php/jc/article/download/83/111/pdf>.

jumlah dewan komisaris dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.<sup>29</sup>

Penelitian yang akan saya teliti yaitu **PENGARUH INVESTMENT ACCOUNT HOLDER DAN CORPORATE GOVERNANCE INDEX TERHADAP ISLAMIC SOCIAL INDEX DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE (2018-2020)**. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada jumlah variabel independen yang diteliti, sampel, objek, dan laporan tahunan (*Annual Report*) 2018-2020. Untuk mengukur variabel independen *corporate governance index* penulis menggunakan dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah, dan komite audit. Dimana keduanya termasuk manajemen puncak yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kegiatan perbankan syariah. Dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah, dan komite audi secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin besar jumlah anggota independen maka akan semakin mudah perusahaan untuk melakukan pengawasan dan monitoring terhadap aktivitas manajemen syariah. Penulis juga menggunakan 57 item indeks ISR.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara umum terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan. Sistematika penulisan memberikan gambaran terkait penelitian, maka dari itu disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menjelaskan tentang pegelasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan

---

<sup>29</sup> Khaerun Nissa Rizfani and Deni Lubis, "Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index," *Al-Muzara'ah* 6, no. 2 (2019): 108–113, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/download/24074/16228/pdf>.

## **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS**

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan mengenai *Investment Account Holders (IAH) Theory, Corporate Governance Index Theory, Islamic Social Reporting Index Theory*, teori Legitimasi, teori stakeholder, teori Agensi. Selain itu, juga membahas hipotesa yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori penelitian ini.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional dan menjelaskan setiap variabel penelitian. Pemaparannya berisi tentang waktu dan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, kerangka pemikiran dan uji hipotesis.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan deskripsi data dan hasil penelitian sesuai dengan uji data serta alat analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian menjelaskan juga hasil pengujian hipotesisnya. Penjelasan dalam bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian. Pada bab ini berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam

penelitian serta rekomendasi berupa saran atau masukan bagi penelitian selanjutnya. Peneliti juga menyampaikan keterbatasan penelitian guna menjadi bahan analisis lebih lanjut dimasa yang akan datang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. *Investment Account Holders* (IAH)

*Investment account holder* merupakan nasabah atau depositan dalam perbankan. *Investment Account Holders* (IAH) bagian dari unsur struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan adalah bentuk kepemilikan pada lembaga perbankan yang sumbernya berasal dari dana nasabah.<sup>30</sup> Meskipun nasabah *Investment Account Holder* tidak memiliki hak dalam menentukan kebijakan perusahaan dan tata kelola perusahaan, namun mereka tetap mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham karena keuntungan yang diperoleh pemegang saham ditentukan melalui pemanfaatan dana dari nasabah. Investasi penting karena fisik tidak selamanya sehat dan kuat untuk bekerja, harga-harga terus naik, untuk mengantisipasi keadaan darurat sangat dibutuhkan dana cadangan, dan untuk warisan generasi yang akan datang.<sup>31</sup>

*Investment Account Holder* (IAH) disebut Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memegang peranan penting dalam proses pengawasan di perbankan syariah. Tugas dan tanggung jawab DPS mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Resiko Investasi

---

<sup>30</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2013), 293.

<sup>31</sup> Nurhayati, Yulistia Devi, Ghina Ulfa Saefurrohman, Nur wahyu Ningsih, "Analisis Fundamental Dan Penilaian Saham Guna Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2017-2019)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol.23, No.1 (2022), 20. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>



adalah resiko akibat bank ikut mmenanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil.<sup>32</sup> Resiko *Investment Account Holder* seperti: (1) Transaksi orang dalam (karyawan bank yang memperoleh informasi mengenai kredit macet yang dapat mengakibatkan kerugian bagi *investment account holder*. (2) *Investment account holder* membayarkan pengembalian mereka pada tanggal perhitungan pengembalian tersebut, dan dalam hal pengembalian dikembalikan ke dalam atau keluar dari akun penyamaan laba untuk memperlancar fluktuasi.<sup>33</sup> *Investment Account Holder* diukur menggunakan rasio dengan cara membagikan jumlah dana yang berasal dari nasabah yang disebut dengan Dana Syirkah Temporer dengan modal disetor pemegang saham.

## **2. Corporate Governance Index**

*Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, stakeholders lainnya.<sup>34</sup> *Corporate Governance* adalah konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi dan monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.<sup>35</sup> *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan

---

<sup>32</sup> Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1, No.2 (2016):47. <http://ejournal.iainkediri.ac.id/lifalah/article/view/482>

<sup>33</sup> Luqman Hakim, *Simultan Risk & Return*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada 2010), 62.

<sup>34</sup> Nuryaman, "*Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*", Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak, (2008), 1.

<sup>35</sup> Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, "*Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*", *Simponi Nasional Akuntansi X*, Makassar, vol 10, No 1 (2007), 2.

yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.<sup>36</sup>

Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi BUMN untuk mengikat keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika. Manfaat utama bagi perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* adalah mendapatkan kepercayaan dari investor dan masyarakat.

*Corporate governance* berfokus pada struktur internal yang disebut struktur tata kelola (*corporate governance*) yaitu berkaitan dengan struktur pertanggung jawaban dan pembagian peran dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah dan komite audit. Selain itu diperlukan pembuatan keputusan atau disebut juga dengan proses atau komponen tata kelola perusahaan yang membahas tentang mekanisme kerja dalam suatu perusahaan yang dijalankan oleh dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah dan komite audit seperti dijelaskan sebagai berikut<sup>37</sup>:

#### **a. Dewan Komisaris**

Dewan komisaris Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 “Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada

---

<sup>36</sup> Kasimov, “Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan.” *Soviet Physics Journal* 28, no.10 (1985): 99, <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/17083>.

<sup>37</sup> Devi Rizky Zahrawan, Nining Sholikhah, “ Analisis Penerapan Good Corporate Governance dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7, No.3 (2021), 7. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jjie>

direksi”.<sup>38</sup> Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengontrol tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam perusahaan untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Kehadiran dewan komisaris untuk meningkatkan ketelitian pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen perusahaan sehingga kehadiran dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi. Jumlah dewan komisaris yang besar menguntungkan perusahaan dari dewannya untuk dapat mengelola sumber daya secara lebih baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**b. Direksi**

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan dalam mengelola perusahaan. Direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>39</sup> Adanya dewan direksi pada perusahaan diharapkan dapat mendorong pengelolaan berlandaskan prinsip syariah serta kehati-hatian.

**c. Dewan Pengawas Syariah**

DPS merupakan perpanjangan tangan DSN dalam merealisasikan fatwa yang telah diputuskan oleh DSN. DPS memiliki peran penting dan strategis dalam

---

<sup>38</sup> Herdyanto, “Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia”, *Jurnal Sekuritas*, Vo.2, No.2 (2019), 19. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/2189/1965>

<sup>39</sup> Rusdiyanto, Susetyorini, dan Umi Elan, et.al., *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), 79

penerapan prinsip syariah di perbankan syariah.<sup>40</sup> DPS adalah suatu badan yang bertugas memberikan nasihat dan arahan kepada dewan direksi, serta melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa produk dan operasional di lembaga keuangan syari'ah sesuai dengan prinsip syari'ah, khususnya fatwa Dewan Syari'ah Nasional. DPS diangkat dan diberhentikan di lembaga keuangan.

#### **d. Komite Audit**

Komite audit adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit juga merupakan suatu badan yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting dalam pengelolaan perusahaan tercatat.<sup>41</sup> Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka akan membantu dewan komisaris dan mempermudah dalam melaksanakan pengontrolan serta pengawasan atas tanggung jawab sosial. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

### **3. Pengungkapan**

Pengungkapan laporan tahunan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menghindari risiko informasi yang akan dihadapi oleh perusahaan. Selain itu, pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu cara untuk

---

<sup>40</sup> Rahat Ilyas, "Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.2, No.1 (2021),45. <http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.ad/index.php/jps/article/download/295/247>

<sup>41</sup> Tim Edusaham, "Komite Audit: Pengertian, Tugas, Peran, dan Rumus Cara Mencarinya", 2020, <https://www.edusaham.com/2019/03/komite-audit-pengertian-tugas-peran-dan-rumus-cara-mencari-datans.html>

menunjukkan adanya keterbukaan perusahaan kepada publik mengenai kondisi perusahaan. Pengungkapan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh dengan tujuan tertentu kepada pihak luar manajemen perusahaan. Pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan.

Menurut PSAK Nomor 1 Ayat 74, informasi mengenai manajemen dan pemegang saham yang meliputi susunan nama anggota direksi dan komisaris merupakan pengungkapan wajib. Begitu pula halnya dengan latar belakang perusahaan yang meliputi tujuan perusahaan dan bidang usaha utama perusahaan merupakan pengungkapan wajib.<sup>42</sup>

#### a. Tujuan Pengungkapan

Tujuan pengungkapan dalam pelaporan keuangan yaitu<sup>43</sup>:

- 1) Mendeskripsikan item-item yang diakui dalam laporan keuangan dan menyediakan pengukuran-pengukuran yang relevan atas item-item tersebut selain pengukuran dalam laporan keuangan.
- 2) Mendeskripsikan *unrecognized items* (item-item yang tidak dikenal) dan menyediakan pengukuran yang berguna atas item-item tersebut.
- 3) Menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dalam menilai risiko-risiko dan item-item yang potensial untuk di *recognized* dan *unrecognized*.

---

<sup>42</sup> Khaerun Nissa Rizfani dan Deni Lubis, *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index*, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol 6, No 2, (2018), 105. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/view/24074>

<sup>43</sup> Eko Susilo Haryadi, Kamaliah Vince Ratnawati, "Analisis Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Kabupaten yang meraih Opini Audit Wajar tanpa Pengecualian Dua Tahun Berturut-turut", Jurnal Akuntansi, Vol.3. No.2 (2015),188.

- 4) Menyediakan informasi penting untuk pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan antar perusahaan maupun antar tahun.
- 5) Menyediakan informasi mengenai arus masuk atau keluar dimana yang akan datang.
- 6) Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.

Tujuan pengungkapan Menurut Suwardjono (2014) yaitu sebagai berikut :

#### 1) Melindungi

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan kurang terbuka.

#### 2) Informatif

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan.

#### 3) Kebutuhan khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan

pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang memuat pengungkapan secara rinci.

## b. Jenis-jenis Pengungkapan

Jenis pengungkapan dalam hubungan dengan persyaratan standar ada dua yaitu<sup>44</sup>:

### 1) *Mandated Disclosure* (Pengungkapan Wajib)

*Mandated Disclosure* (Pengungkapan Wajib)

Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan apabila perusahaan tidak mau mengungkapkan informasinya secara sukarela.

### 2) *Voluntary Disclosure* (Pengungkapan Sukarela)

*Voluntary Disclosure* (Pengungkapan Sukarela)

Merupakan butir-butir pengungkapan yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Dalam pengungkapan ini terdapat tiga konsep pengungkapan yang bergantung pada peraturan yang dianggap paling diinginkan<sup>45</sup>. Tiga konsep pengungkapan tersebut adalah:

#### (a) *Adequate disclosure* (Pengungkapan cukup)

Konsep yang sering digunakan adalah *Adequate Disclosure*, yaitu pengungkapan minimum yang dinyatakan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan

---

<sup>44</sup> Dien Sefty Iftahul Farihah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan ( Studi Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014), Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2 (2016):2.

[https://e-](https://e-journal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/212/273/)

[jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/212/273/](https://e-journal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/download/212/273/)

<sup>45</sup> Norliyani Aulia, "Analisis Pengungkapan Informasi Akuntansi Terhadap Bias Investor Dalam Menafsirkan Akrual", *Jurna Al-Qard*, Vol 5, No.1 (2020):73.<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id>

dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

(b) *Fair disclosure* (Pengungkapan wajar)

*Fair disclosure* adalah pengungkapan yang secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

(c) *Full disclosure* (Pengungkapan penuh)

*Full disclosure* adalah pengungkapan yang mengimplikasikan penyajian dari seluruh informasi yang relevan. Pengungkapan ini sering dianggap berlebihan karena penyajian atas informasi tidak penting yang rinci akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan sulit untuk diinterpretasikan.<sup>46</sup>

#### **4. Islamic Social Reporting Index**

ISR pertama kali digagas oleh Ross Haniffa dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*", terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat. ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang merupakan salah satu bentuk keterbukaan tentang pengembangan tanggung jawab sosial yang telah memasukkan nilai-nilai atau prinsip syariah.<sup>47</sup> Laporan

---

<sup>46</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: BPF, 2014), 582.

<sup>47</sup> Marheni, Liya Emawati, "*Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Maqashid Syariah pada Bank Syariah di Indonesia*", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8 No.1 (2022):2. <http://jurnal.stie.aas.ac.id/index.php/jie>



Kuangan alat untuk melaporkan kegiatan perusahaan yang meliputi kegiatan investasi dan pendanaan operasional serta untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut tujuan yang ingin dicapai.<sup>48</sup> Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI. Indeks ini menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Tujuan ISR adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.<sup>49</sup> Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Enam tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Investasi dan keuangan, Tema Produk dan Jasa, Tema Tenaga Kerja, Tema Sosial, Tema Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan. Penilaian indeks ISR dilakukan dengan menggunakan scoring, dimana nilai 1 jika ada pengungkapan terkait tema dan nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.<sup>50</sup> Setiap manusia diminta pertanggung jawaban atas perbuatan maupun keputusan yang diambil, dalam alquran surat Az Zalzalah [99] : 7-8) yang berbunyi:

---

<sup>48</sup> Moh.Bahrudin, Ahmad Habibi dan Muhammad Iqbal, "A Comparative Analysis Of The Level Of Banking Social Reports Disclosure In Indonesia (Islamic Social Reporting And Corporate Social Responsibility Approach)", Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis, Vol.4, No.1 (2018), 116.

<https://journal.stkipingsikawang.ac.id/index.php/JTMB/article/view/818/820>

<sup>49</sup> Dr. Bayu Tri Cahya, S.E.,M.Si, "Islamic Social Reporting", (Jakarta: Kencana, 2021), 93.

<sup>50</sup> Nur Wahyu Ningsih, Ruslan Abdul Ghofur, Ranny Aprilia Pratiwi, "Growth Media Exposure terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting", Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah, Vol.4.No.1 (2021),33.

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/FINANSIA>

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.*<sup>51</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa tanggung jawab dari setiap keputusan harus diperhatikan oleh setiap individu. Kebijakan atau keputusan pihak yang mempunyai kekuasaan lebih seharusnya memperhatikan dampak dari keputusan atau kebijakan tersebut. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi atau lembaga-lembaga yang mempunyai hubungan dengan publik, hal tersebut sebagai bentuk pertanggung jawaban organisasi atau perusahaan kepada masyarakat, apakah kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sudah sesuai syariah dan tidak merugikan masyarakat sekitarnya. *Islamic Social Reporting Index* adalah suatu standar pelaporan atas pengungkapan CSR untuk perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini berisi kompilasi item-item pengungkapan yang ditetapkan oleh AAOIFI yang dikembangkan oleh para peneliti, kemudian item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah.<sup>52</sup> Tujuan dari pelaporan Beberapa peneliti terdahulu menyatakan bahwa secara umum *Indeks Islamic Social Reporting (ISR)* mempunyai enam indikator pengungkapan yang masing-masing mempunyai berbagai item yang berbeda dengan CSR atau *Corporate Social Responsibility*, merujuk pada penelitian terdahulu berikut ini indikator-indikator dalam

---

<sup>51</sup> Q.S Az-Zalzalah, 99: 7-8

<sup>52</sup> Yolanda Septian, Any Eliza, M Yusuf Bahtiar, "Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Islam*, Vo.10, No.1 (2022): 10.

<http://journal.sebi.ac.id/ondex.php/jaki/article/view/274>

Indeks ISR menggunakan indeks yang disusun oleh Othman dan dikembangkan oleh Fitria.

**a. Investasi dan Keuangan**

Investasi dan keuangan merupakan salah satu indikator yang cukup fundamental dalam sebuah perusahaan, sebab jika sebuah perusahaan tidak bisa mengungkapkan atau mempublikasikan aspek keuangan dan investasi perusahaan maka sedikit banyak akan mengurangi kepercayaan masyarakat dan mengurangi minat investor pada perusahaan tersebut. Item yang ada dalam indikator keuangan dan investasi adalah sebagai berikut:

**1) Gharar**

Gharar merupakan adanya informasi yang tidak lengkap atau uncomplete information dalam transaksi, baik dari aspek kualitas, kuantitas, harga, dan lain sebagainya. Selain itu, pada item ketidakpastian atau gharar dalam keuangan sebab faktor.

**2) Riba**

Riba yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) seperti dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fardhl), atau dalam transaksi pinjam meminjam mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.<sup>53</sup> Riba merupakan tambahan yang ada dalam transaksi tanpa adanya unsur penyeimbang atau penyesuaian dengan tambahan tersebut sesuai aturan syariah. Sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278-279. Salah satu bentuk riba di dunia perbankan adalah pendapatan dan beban bunga.

---

<sup>53</sup> Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia: implementasi dan Aspek Hukum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), 21.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا  
 إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ  
 اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا  
 تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: 278. —Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.

279. —Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.<sup>54</sup>

### 3) Zakat

Zakat merupakan kewajiban setiap individu dalam Islam. Zakat juga merupakan mengeluarkan sebagian harta untuk orang-orang yang berhak menerimanya.<sup>55</sup> Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengetasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi.<sup>56</sup> Ketika harta yang dimiliki telah memenuhi syarat zakat, maka sudah seharusnya harta tersebut dikeluarkan zakatnya. Oleh karena itu, dalam Indeks ISR kebijakan dan pengelolaan zakat perlu diungkapkan oleh

<sup>54</sup> Al- Malik, *Alquran Terjemah & Asbabul Nuzul*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 47.

<sup>55</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuh*, (Beirut: Dar al-Fiqr, 1989), hlm. 730.

<sup>56</sup> Ruslan Abdul Ghofur, Suhendar, "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelolaan Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat", *Jurnal Ekonomi Islam*, vol.7, No.3 (2021), 2.

<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/article/view/2137/1684>

perusahaan. Sebagaimana firman Allah tentang zakat terkandung dalam Al-Qur'an surat At-taubah: 103 sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ  
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.*<sup>57</sup>

#### b. Produk dan Jasa

Produk dan jasa terdiri dari beberapa bagian, dapat diuraikan sebagai berikut. Produk yang ramah lingkungan (*green product*) Setiap perusahaan di seluruh dunia diharapkan menghasilkan produk ataupun jasa yang ramah lingkungan sebagai suatu bentuk partisipasi dalam menjaga dan memelihara lingkungan yang kian mengalami kerusakan. Status kehalalan produk Pentingnya status kehalalan suatu produk merupakan suatu kewajiban yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan.

#### c. Tenaga Kerja

Pada indikator ini, item pengungkapan tenaga kerja yang digunakan relatif sama yang mencakup meliputi karakteristik pekerjaan, pelatihan dan pendidikan karyawan, serta persamaan kesempatan. Indeks GRI lebih lengkap dengan memasukkan aspek hubungan buruh dan manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja.

<sup>57</sup> Syaikh Ahmad bin Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'I Menyelami Kedalaman Kandungan Alquran jilid 2: Surah An-nissa- Surah Ibrahim*, (Jakarta Timur: Almahira, 2007), hlm. 662.

#### d. Sosial

Indikator dalam indeks ISR sosial mencakup: sedekah, wakaf, qard hasan, relawan bencana, bantuan pendidikan, pemberdayaan masyarakat, pemberian bantuan, pundi amal, mendukung program kesehatan. Pengungkapan ini sangat penting karena berdasarkan hasil laporan bank, semua bank syariah di Indonesia melaksanakan aktifitas tersebut sebagai implementasi dari CSR. Pada indeks GRI, aspek sosial.<sup>58</sup>

#### e. Lingkungan

Bagi seluruh makhluk hidup untuk melindungi lingkungan sekitarnya, konsep yang mendasari tema lingkungan dalam penelitian ini adalah mizan, I'tidal, khilafah, dan akhirah. Konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, informasi-informasi yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dan program-program yang digunakan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.<sup>59</sup>

#### f. Tata Kelola Organisasi

Indikator terakhir dalam Indeks ISR yaitu indikator tata kelola organisasi. Item pengungkapan terkait transaksi haram (*unlawful transactions*), karakteristik pemilik saham atau investor perusahaan harus diperhatikan karena akan berdampak terhadap kebijakan dari setiap pengelolaan perusahaan. Adanya persamaan

---

<sup>58</sup> Rina Trisnawati, "Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 16, no. 2 (2012): 103–121, <https://journal.uii.ac.id/JAAI/article/view/3760>.

<sup>59</sup> Rohana Othman dan Azlan Md Thani, "Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia", *International Business & Economics Research Journal*, Vol.9, No.4(2010), 138. <https://clutejournals.com/index.php/IBER/article/view/561>

dan kesetaraan kepada pihak yang mempunyai kepentingan atau pemangku kepentingan perusahaan. Pada indikator ini pula perusahaan harus mengungkapkan adanya kebijakan atau larangan terhadap tindakan – tindakan yang dilarang dalam Islam atau tindakan yang tidak pernah diterapkan Rasulullah dalam menjalankan usahanya seperti korupsi, monopoli, penimbunan, perjudian, dan kegiatan haram lainnya. ISR dalam penelitian tergolong kedalam skala pengukuran rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah.

### **5. Islamic Social Reporting Index pada perbankan syariah**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Banks syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Perusahaan wajib mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam pelaporan tahunan perusahaan, sebagaimana dimaksud dalam pasal 66 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas.<sup>60</sup>

## **6. Bank Syariah**

### **a. Pengertian Bank**

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut

---

<sup>60</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 *Tentang Perseroan Terbatas*, pasal 66 ayat (2).

Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>61</sup> Bank Islam di Indonesia disebut juga bank syariah yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor perbankan melalui kegiatan usahanya (investasi, jual beli dan lain-lain). Bank syariah dapat diartikan lembaga keuangan yang aktivitas atau operasionalnya dan produknya serta akadnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yaitu sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.<sup>62</sup> Menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Badan Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

### 1) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, Bank daerah, atau koperasi. Salah satu contoh BUS adalah

<sup>61</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 24.

<sup>62</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), 24.



PT Bank Muamalat Indonesia (BMI). BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau nondevisa. Bank devisa atau bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *Letter of credit*, dan sebagainya.

## 2) Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah. Kegiatan dan fungsi UUS setara dengan BUS yang membedakan adalah unit usaha syariah lebih dikenal dengan *dual banking system* yaitu bank konvensional membuka kegiatan usaha dengan prinsip syariah. Salah satu contohnya Bank Mandiri membuka Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI membuka BRI Syariah. UUS mempunyai tugas untuk mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, dan menyusun laporan keuangan.<sup>63</sup>

## 3) Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank syariah kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu linyas pembayaran.<sup>64</sup> Struktur organisasi BPRS terdiri dari jajaran Direksi, Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan pejabat eksekutif. Dalam melakukan usahanya BPRS harus berbadan hukum terbatas dan harus berdasarkan prinsip syariah dan kehati-hatian. Konsep dasar BPRS yakni

<sup>63</sup> Muhamad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*, (Yogyakarta: UAD Press, 2018), 102.

<sup>64</sup> La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis dan Teoritis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 60.

melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan akad-akad muamalah seperti wadiah, mudharabah, ijarah dan jasa.<sup>65</sup>

## **b. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah**

Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dana investasi berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah disepakati oleh kedua pihak.<sup>66</sup> Empat Fungsi dari perbankan syariah adalah<sup>67</sup>:

### **1) Fungsi manajer investasi**

Bank syariah berperan dalam pengelolaan dana yang dihimpun dari nasabah. Bank syariah berkewajiban mengelola dana yang terhimpun dengan hati-hati, profesional, serta transparan. Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shahibul maal) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyalur yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan

---

<sup>65</sup> Muhammad Kurniawan, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Teori dan Aplikasi*, (Jawab Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 39-40.

<sup>66</sup> Ayu Nursiah, Bela Nopita Sari, Dian Raudatul Firdausi, Dina Yovita Ria, Ahmad Hazas Syarif, "Analisis Nisbah Bagi Hasil Produk Deposito Mudharabah dalam Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal As-Syirkah: Islam Economic & Financial* Vol. 1, No.2 (2022): 135. <http://journal.ikadi.or.id/index.php/assyirkah/article/view/24>

<sup>67</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pres), 62.

keuntungan yang akan dibagi hasil antara bank syariah dan pemilik dana.

## 2) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor yang produktif risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

## 3) Fungsi sosial

Bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen zakat, infak, sadaqah, wakaf dan instrumen qardhul hasan. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Instrumen qardhul hasan berfungsi untuk menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infak dan sedekah yang tidak ditentukan peruntukannya secara spesifik oleh yang memberi.

## 4) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti imbalan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi

tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

### c. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah tidak hanya bank bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian sejahtera berdasarkan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal.<sup>68</sup> Kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan prinsip Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Penghapusan Riba.
- 2) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.
- 3) Tidak diperbolehkan menggunakan dua harga salam satu barang.
- 4) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.

Bank syariah juga beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Selain itu, bank syariah juga dapat menjalankan usahanya untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>69</sup>

## 7. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan asumsi secara umum yang menyarankan bahwa kegiatan perusahaan didasarkan dan disesuaikan dengan konsep, nilai kepercayaan, dan ketentuan sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Teori legitimasi ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu menampakkan tujuannya yang sejalan dengan masyarakat

---

<sup>68</sup> Maltuf Fitri, "Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah", Jurnal Ekonomi Islam, Vol.6, No.3 (2015),63.

<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/economic/aticle/view/786/697>

<sup>69</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2014), 5.

dan kebijakan di dalam pengungkapan informasi akuntansi kepada publik digunakan oleh perusahaan bersangkutan sebagai strategi untuk menjaga hubungan baik antar perusahaan tersebut dengan pihak-pihak luar (stakeholder). Sebuah perusahaan dipandang sebagai sebuah bagian dari dari system sosial yang lebih luas dimana kelangsungan hidupnya dan kesuksesannya tergantung kepada kesesuaian aktivitas organisasi atau perusahaan dengan ekspektasi atau harapan masyarakat. Berdasarkan kajian tentang teori stakeholder dan teori legitimasi, dapat disimpulkan bahwa kedua teori ini memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.<sup>70</sup>

## 8. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Stakeholder merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi pencapaian suatu organisasi. Dalam konteks islam kepentingan stakeholder bukan hanya seputar *return* finansial atau memaksimalkan keuntungan tetapi kepentingan tersebut meliputi unsure etika, syariah dan prinsip tauhid. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dan untuk memenuhi kepentingan dari *investment account holders* terhadap bank syariah.

Teori stakeholders menyatakan bahwa suatu usaha tergantung pada dukungan para stakeholdersnya sehingga

---

<sup>70</sup> Bayu Tri Cahya, et.al., *Islamic Social Reporting Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), 22-24

kegiatan perusahaan bertujuan untuk mencari dukungan tersebut. *Index* ISR merupakan stakeholders yang lebih mengutamakan prinsip-prinsip syariah dalam operasional perbankan syariah. *Islamic Social Reporting Index* lebih tertarik terhadap produk-produk perbankan syariah dibandingkan dengan pemegang saham perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan stakeholder untuk keinginan dan kebutuhan stakeholdernya, terutama stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

## 9. Teori Agensi

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. *Agency Problem* atau konflik kepentingan yang melibatkan anggota-anggota organisasi bisnis, seperti dewan direksi, manajer, dan pemegang saham. *Agency Problem* tidak dapat ditangani melalui kontrak (aturan) yang normal.<sup>71</sup> Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Cara yang digunakan pemegang saham untuk membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. *Corporate governance* pada teori keagenan, diharapkan bisa

---

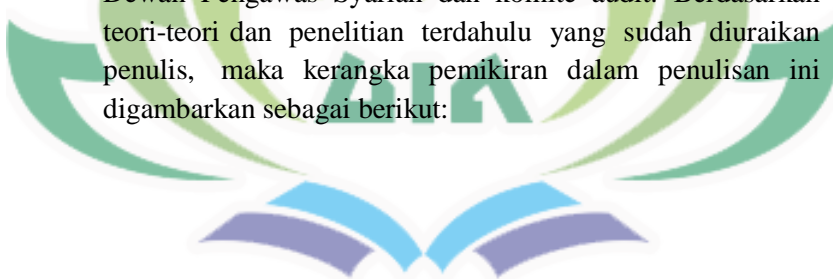
<sup>71</sup> Oliver dan Hart, *Corporate Governance: Theory and Implications*, the Economic Journal, Vol.105, No 430, (1995), 678. <http://www.jstor.org/stable/2235027>

berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

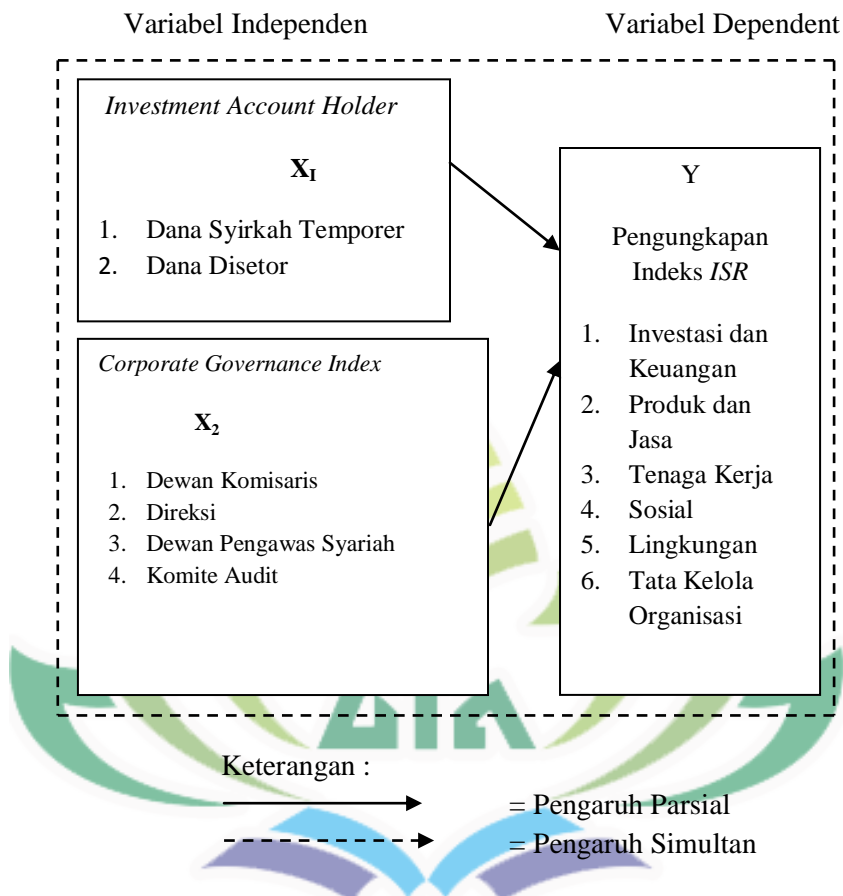
## **B. Pengajuan Hipotesis**

### **1. Kerangka Pikir**

Kerangka piki merupakan gambaran pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dana yang didapat dari bank berasal dari nasabah sehingga Semakin tinggi proporsi *Investment Account Holder* dari dana pemegang saham maka akan meningkatkan pengawasan terhadap bank syariah untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Untuk itu, *Corporate Governance* pun sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya *Corporate Governance* untuk melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan dengan menggunakan struktur dari Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan komite audit. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan penulis, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikir**



## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori yang digunakan, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:



**a. *Investment Account Holder* dalam Pengungkapan ISR Index**

*Investment Account Holders* dapat dijelaskan dengan teori *stakeholder* antara nasabah dengan pengungkapan ISR yaitu perusahaan yang harus dijaga hubungan keinginan dan kebutuhan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Nasabah menginginkan perusahaan tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya tetapi juga memperhatikan yang ada dilingkungan sekitar dengan pengungkapan tanggungjawab sosialnya.

Semakin tinggi rasio IAH maka akan meningkatkan pengawasan terhadap bank syariah untuk melakukan pengungkapan ISR. IAH berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan ISR. Suatu perbankan mendapatkan keuntungan salah satunya dari pengelolaan dana nasabah. Maka dari itu, nasabah juga memberi pengaruh terhadap luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan. Dengan demikian, maka penulis merumuskan hipotesis yaitu: Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : *Investment Account Holders* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index***

**b. *Corporate Governance Index* dalam Pengungkapan ISR Index**

*Corporate Governance* merupakan salah satu yang harus diperhatikan di perbankan syariah karena bank syariah menjalankan peran penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. *Corporate Governance Index* yang diukur menggunakan struktur Dewan Komisari dengan jumlah anggota dalam suatu perusahaan semakin besar, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik pengungkapan *Islamic Social*

*Reporting Index* akan semakin luas untuk meminimalisir informasi dari manajemen.

Direksi memiliki peranan penting untuk meningkatkan pengungkapan index ISR. Peranan Direksi tidak terbatas pada kegiatan rutin, melainkan berwenang dan wajib mengambil inisiatif membuat rencana dan perkiraan mengenai perkembangan perseroan untuk masa mendatang dalam rangka mewujudkan maksud dan tujuan persero.

Dewan Pengawas Syariah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*, semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah dalam mengawasi operasional bank dan produk-produknya, maka semakin dapat meningkatkan level pengungkapan sesuai dengan indeks ISR.

Komite audit menyangkut hal yang sangat penting yang dapat memberikan rekomendasi akuntan publik. Peran komite audite memberikan gambaran hasil pemeriksaan perusahaan pada operasionalnya dengan memperhatikan aspek-aspek syariah. Dengan demikian maka penulis merumuskan hipotesis yaitu:

**H<sub>2</sub> : *Corporate Governance Index* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index***

**c. *Investment Account Holder, Corporate Governance Index* Dalam Pengungkapan ISR Index**

*Investment Account Holders* (IAH) menentukan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan berdampak pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Tata kelola (*Corporate Governance Index*) merupakan perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, Dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang baik juga sering disebut sebagai suatu proses yang transparan

atau penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.<sup>72</sup>

Pemegang saham memiliki kekuatan bertanggung jawab dalam *good corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance indeks* berhubungan positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*.

Berdasarkan hipotesis  $H_1$  dan  $H_2$  tersebut. Maka hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang akan diajukan adalah sebagai berikut: Berdasarkan uraian hipotesis pertama maka hipotesis kedua dan ketiga dalam penelitian ini adalah :

**$H_3$  : *Investment Account Holder* dan *Corporate Governance Index* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index***

---

<sup>72</sup> Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*, (Jakarta,: Salemba Empat, 2013), 101.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admodjo Noto, Soekidjo. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Afzelin Anindya Alrachma Emi Yulia Siska, Bunga Mar'atush Shalihah, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) ( Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 )", *Jurnal Akuntanika*, Vol 7, No 2 (2021).
- Agoes, Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Agung Yulianto, Zayyinatul Khasanah, "Islamic Corporate Governanace and Pengungkapan Islamic social Reporting Pada Bank Umum Syariah", *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 4 (2015).
- Hazas Syarif, Ayu Nursiah, Bela Nopita Sari, Dian Raudatul Firdausi, Dina Yovita Ria, Ahmad,"*Analisis Nisbah Bagi Hasil Produk Deposito Mudharabah dalam Lembaga Keuangan Syariah*", *Jurnal As-Syirkah: Islam Economic & Financial* Vol. 1, No.2 (2022).
- Al Farisi, Jundhi Robbani, "Pengaruh Mekanisme GCG, Investment Account Holder dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia",*Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2015.
- Al Ghazali , Abu Hamid Muhammad. *Al-Mustasfa, Vol. 1*, Cairo: Al-Maktabah Al-Tijariyyah A-Kubra, 1937.
- Al- Malik. *Alquran Terjemah & Asbabul Nuzul*. Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009.
- Alimusa, La Ode. *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis dan Teoritis*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuh*. Beirut: Dar al-Fiqr, 1989.

- Amaliyah Rizky, Agrum Pratiwi, Darmawati, “*Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia*”, *Journal of Islamic Economic and Business*, Vol 3, No 2 (2020).
- Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azikin Zainal, Amirudin. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Azuar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Pres, 2014.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Department Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran terjemahan*, Cordoba, Bandung, 2013.
- Dwi Hartanti, Soraya Fitria. *Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Index dan Islamic Social Reporting Index*, Simposium Nasional Akuntansi, Purwokerto : Proceeding, 2010.
- Erlina, Sri Mulyani. *Metodelogi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Medan: USU Press, 2008.
- Emawati Liya, Marheni, “*Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Maqashid Syariah pada Bank Syariah di Indonesia*”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8 No.1 (2022).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke Tujuh, 2013.
- *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23(Cet VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.

- Giovany et al. *Ragam Model Penelitian dan Pengelolannya dengan SPSS*. Yogyakarta, Andi, 2017.
- Hadinata, Sofyan, “*Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.1, (2018), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ekbis/article/view/1099>
- Halin, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- N. S. Kasimov. “*Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol 10, No 2 (2008).
- Iqbal Muhammad Fasa, “*Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.1, No.2 (2016).
- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Juliansyah, Nor. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo, 2014.
- Kartono, Kartika. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khoirudin Amirul, “*Corporate Governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*”, *Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol 2, No 2 (2013),
- Kuncoro, Mudrajad. “*Metode Roset untuk Bisnis & Ekonomi : bagaimana meneliti & menulis tesis*”. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Kurniawan, Muhammad. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Teori dan Aplikasi*. Jawab Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Lubis Deni, Khaerun Nissa Rizfani, “*Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index*”, *Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol 6, No 2 (2018),
- Lutfian Nuning, Rimi Gusliana Mais, “*Pengaruh Sharia Governance Structure Terhadap Pengungkapan CSR Berdasarkan Islamic*

- Social Reporting Index”, *Jurnal Akuntansi dan Manajen*, Vol 18, No 1 (2018).
- Madani, Mutiara, “*Ig-score, Investment Account Holders, Jumlah Dewan Komisaris Independen, Dan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Yang Terdapat Di Indonesia*”. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.7, No.2 (2019).
- Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, “*Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*, *Simponi Nasional Akuntansi X, Makassar*, vol 10, No 1 (2007).
- Muhammad Arfan, Mulia Saputra, Rayhan, “*Bank Umum Syariah Indonesia*”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, No 1 (2017).
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Muhammad Iqbal, Moh. Bahrudin, Ahmad Habibi, “*A Comparative Analysis Of The Level Of Banking Social Reports Disclosure In Indonesia (Islamic Social Reporting And Corporate Social Responsibility Approach)*”, *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, Vol.4, No.1 (2018).
- Murni, Wahid, “*Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*”, 2017, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019.
- M Yusuf Bahtiar, Yolanda Septian, Any Eliza, “*Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia*”, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Islam*, Vo.10, No.1 (2022).
- Nani Ika Kristanti, Susi Astuti, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah di Timur Tengah*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 22, No 1 (2019).
- Narkubo Colid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Ningsih Tri Widyastuti, “*Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3, No 1 (2021).

- Nur wahyu ningsih, Nurhayati, Yulistia Devi, Ghina Ulfa Saefurrohman, “*Analisis Fundamental Dan Penilaian Saham Guna Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2017-2019)*”, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol.23, No.1 (2022).
- Nurchayani, Azizah. S.N, “*Corporate Governance Index, Corporate Ownership Structure And Audit Commite On Debt Cots*”. *Accounting and Business journal*, Vol.1, No.2, (2020),
- Nuryaman. “*Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*, (2008).
- Oliver dan Hart. *Corporate Governance: Theory and Implications*, the *Economic Journal*, Volume 105, No 430, (1995).
- Othman Rohana dan Azlan Md Thani, “*Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia*”, *International Business & Economics Research Journal*, Vol 9, No 4 (2010),
- Otoritas Jasa Keuangan, *Tentang Tata Kelola Perusahaan*, 2020. diakses pada 14 maret 2022.
- Pratiwi Angrum, “*Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, vol. 2, No 1, 2016.
- Purnamasari Femei, “*Pertumbuhan Ekonomi: Investasi Pemerintah dan Manajemen Investasi Dalam Perspektif Islam (Studi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung)*”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.17, No.1 (2017).
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodelogi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rizfani, Khaerun Nissa dan Deni Lubis. *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting among Companies in Jakarta Islamic Index*, *Jurnal Al-Muzara’ah*, Vol 6, No 2, (2018).



- Rofika, Nitia Wijaya, M. Rasuli, “*Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*”, *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, Vol 1, No 3 (2020),
- Rosadi, Dedi. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Ruslan Abdul Ghofur Nur Wahyu Ningsih, Ranny Aprilia Pratiwi,” *Growth Media Exposure terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*”, *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol.4.No.1 (2021).
- Rusdiyanto, Susetyorini, dan Umi Elan, 2019 *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*, Bandung: Refika Aditama
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi dan Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*. Yogyakarta: UAD Press, 2018.
- Santoso, Purbayu Budi dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Ms. Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Sepky Mardian, Nadia Putri, “*The Islamic Social Reporting Index and Investment Account Holder In Islamic Banks*”, *Journal of Islamic Economics and Banking*, Vol 11, No 1 (2019).
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Ekonomi Syariah*. Jakarta : PT. Gramedia, 2013.
- Soeharto, Bohar. *Pendekatan dan Teknik dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Tarsito, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suhendar, Ruslan Abdul Ghofur,”*Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelolaan Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat*”, *Jurnal Ekonomi Islam*, vol.7,No.3 (2021).

- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Syaikh Abdurrahman Bun Nasir as- Sa'di, 2015 *Tafsir Al- Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al- Mannan Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz- Dzariyat – An- Nas*, Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Syaikh Ahmad bin Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'I Menyelami Kedalaman Kandungan Alquran jilid 2: Surah An-nissa- Surah Ibrahim*, Jakarta Timur: Almahira, 2007.
- Tambunan Sarli, Handriyani dwilita, “Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 10, No 2 (2019),
- Tri Cahya, Bayu et.al. *Islamic Social Reporting Transformasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021.
- Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 *Tentang Perseroan Terbatas*.
- Undang-undang Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2007 *Tentang Perseroan Terbatas*
- Usman, Rachmadi. *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia: implementasi dan Aspek Hukum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009.
- Vionita Velly, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2016-2019)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 5, No 2 (2021)
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- A.Zuliansyah, “Meriview Arah Undang-Undang Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurna ekonoi dan perbankan Syariah*, Vol.2, No.1 (2011).